

MODEL DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

**Cintia Tung¹, Magdalena Legima², Hemi Damnosel Bara Pa³, Godilifa Unbanu⁴, Derci Tefa⁵,
Dosma Takeb⁶, Ofri Obehetan⁷**

tungcintia@gmail.com¹, magdalenalony@gmail.com², hemibarapa7@gmail.com³,
ghodyunbanu@gmail.com⁴, dercitefa@gmail.com⁵, dosma@gmail.com⁶,
ofryobehtan@gmail.com⁷

IAKN Kupang

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan pada tahap ini di kenal dengan usia emas (golden age) oleh karena itu penting bagi seorang guru dalam pemberian stimulus yang efektif, dan kreatif untuk meningkatkan potensi sehingga kelak anak-anak mampu dalam mengembangkan potensi secara maksimal. Kreativitas merupakan pondasi atau kunci yang perlu di kembangkan sejak usia dini, baik itu perkembangan kognitif, emosional maupun sosial anak. Pembelajaran dengan metode konvensional masih menjadi masalah yang sering terjadi di lembaga pendidikan, pembelajaran dengan metode tersebut terkesan membosankan sehingga mengurangi minat belajar siswa. Kondisi tersebut akan sulit meningkatkan minat belajar peserta didik dan tidak mampu mencapai tujuan atau hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-6 tahun. Metode yang di gunakan dengan pendekatan kualitatif, Review data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan model desain pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci : Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Berbasis Proyek.

ABSTRACT

Early childhood is a group of children in a stage of growth and development known as the golden age. Therefore, it is crucial for teachers to provide effective and creative stimuli to enhance their potential so that children can develop to their full potential. Creativity is a foundation or key that needs to be developed from an early age, encompassing cognitive, emotional, and social development. Conventional learning methods are still a common problem in educational institutions. These methods often seem boring, reducing students' interest in learning. This situation makes it difficult to increase students' interest in learning and prevents them from achieving optimal learning goals or outcomes. This study aims to determine the effectiveness of the project-based learning model in enhancing the creativity of children aged 4-6 years. The method used was a qualitative approach. Data were reviewed and collected from various relevant literature, including books, articles, and journals related to project-based learning design models for enhancing creativity in early childhood.

Keywords: *Enhancing Children's Creativity Through Project-Based Methods.*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal dianggap sebagai "masa keemasan" perkembangan, di mana pemberian rangsangan yang memadai menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan dasar kemampuan berpikir, interaksi sosial, dan kesehatan fisik anak. Menurut Suci dkk (2023), fase awal kehidupan yang sering disebut masa prasekolah atau pendidikan dini adalah tahap perkembangan yang sangat penting. Selama periode ini, anak-anak mengalami laju pertumbuhan yang cepat dan perubahan besar dalam dimensi fisik, pikiran, perasaan, dan interaksi sosial mereka (Yuliantina, Ayu, & Yuliati, 2023). Karakteristik spesifik anak usia dini (4-6 tahun) setara dengan usia Taman Kanak-Kanak (TK), meliputi keaktifan tinggi dalam kegiatan fisik untuk mengembangkan kemampuan motorik, kemampuan berbahasa yang masih berkembang, rasa ingin tahu yang sangat besar, dan bentuk permainan

yang cenderung bersifat individu (Susanto, 2018). Selain itu, perkembangan kognitif mereka berada pada tahap pra-operasional.

Oleh karena itu, karena fase ini merupakan masa krusial di mana dasar-dasar kognitif dan sosial diletakkan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat penting sebagai wadah formal untuk menyediakan stimulasi yang terstruktur dan sesuai guna mengoptimalkan "masa keemasan" ini, memastikan karakteristik perkembangan unik mereka seperti rasa ingin tahu yang besar dan kebutuhan motorik yang tinggi. Menurut Suhelayanti dkk. (2020), pendidikan adalah proses pengembangan individu secara holistik, meliputi kecerdasan, aspek keagamaan, dan keterampilan, yang bertujuan membentuk individu yang mampu berkontribusi positif bagi negara. (Syah, Amanullah, Syarifah, & Rachma, 2023) Menurut Ardiyanti (2021) Istilah pendidikan berakar pada bahasa Yunani "Paedagogie", yang merupakan gabungan dari kata "pais" (anak) dan "again" (bimbingan). Oleh karena itu, paedagogie dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, pendidikan dikenal sebagai "Education", yang berasal dari bahasa Yunani "Educare" yang bermakna mengeluarkan atau menampakkan potensi yang tersimpan di dalam diri menurut pendapat para ahli dalam kutipan Ardiyanti (2021) mengatakan pendidikan menurut M.J. Langeveld: Pendidikan adalah bimbingan dari orang dewasa untuk membantu anak mencapai kemandirian dan kedewasaan, sehingga anak dapat melaksanakan tugas hidupnya tanpa perlu bantuan lagi. Dalam hal tersebut John Dewey: Pendidikan adalah proses membangun kemampuan dasar (intelektual dan emosional) anak agar siap berinteraksi dengan alam dan masyarakat menurut Ki Hadjar Dewantara: Menurut penelitian Anita dkk (2023) Pendidikan adalah upaya pengembangan yang mencakup karakter/budi pekerti, intelek/pikiran, dan fisik/tubuh anak agar tumbuh secara utuh. PAUD merupakan upaya terpadu (stimulasi, asuhan, dan pembelajaran) untuk mengembangkan keterampilan anak. Dengan pendidikan dini yang baik, anak akan tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berkualitas. (Udju, Hawali, Nalle, Tamelab, & Potdon, 2023)

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah Fase awal kehidupan adalah masa krusial atau "masa keemasan" bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting. PAUD berfungsi sebagai wadah formal yang menyediakan stimulasi terstruktur guna mengoptimalkan masa keemasan tersebut dan mengakomodasi kebutuhan unik anak, seperti rasa ingin tahu yang besar dan kebutuhan motorik yang tinggi. Dengan tujuan pendidikan adalah inti dari semua proses pendidikan. Meskipun mengikat, tujuan ini diterima masyarakat dan sejalan dengan perkembangan anak. Pemahaman yang buruk terhadap tujuan ini oleh praktisi akan menyebabkan kegagalan dalam memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan.

Oleh karena itu Pendekatan yang efektif diperlukan untuk menghadapi tantangan "masa keemasan" anak dan memastikan bahwa tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi anak, tercapai. Strategi implementasi yang sangat relevan untuk mencapai hal ini adalah Model Desain Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). Model ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini melalui aktivitas yang terstruktur sekaligus bersifat eksploratif. Menurut Anita dkk (2023) Desain atau perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap tugas atau pekerjaan, termasuk bagi guru dalam menjalankan tugas mengajar (mengelola pembelajaran). Agar guru dapat menyusun perencanaan pengajaran yang optimal, mereka harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai strategi pengajaran. (Udju et al., 2023), menurut Nur (2020) Desain pengajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan guru untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran secara efektif. Namun, memiliki kemampuan profesional dalam menyusun desain pengajaran tidak serta-merta menjamin bahwa guru akan menjadi terampil dalam merencanakan atau merancang pelajaran secara praktis. (Persolan & Peserta, 2020). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa desain pembelajaran adalah Desain atau perencanaan pengajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat bantu efektif bagi guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan mengenai esensi desain pengajaran sebagai alat bantu yang strategis untuk efektivitas guru, maka diperlukan sebuah model implementasi yang terancang dengan baik. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) hadir sebagai desain pembelajaran yang relevan dan terstruktur, yang secara spesifik dapat mengakomodasi kebutuhan eksploratif anak usia dini dan menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kreativitas mereka.

Menurut Irma dk (2023) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) diakui sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, sebab model ini berpusat pada proyek atau tugas yang memiliki makna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Melalui PjBL, anak dihadapkan pada situasi yang secara alami memerlukan pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kerja sama, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menciptakan solusi baru dan mengekspresikan ide secara inovatif. Namun pada kenyataannya ada permasalahan besar lebih tepat di TK Indra Prasta Kuta, sebagian besar siswa (sekitar 90%) memiliki tingkat kreativitas yang rendah hingga sedang. Masalah ini disebabkan oleh metode pembelajaran tradisional yang membosankan dan kaku, yang menghambat eksplorasi dan pemikiran out-of-the-box. Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan yang lebih merangsang dan partisipatif, sebab kegagalan penanganan akan berdampak buruk pada perkembangan holistik anak. (Yuliantina et al., 2023). Menurut Suci (2023) Minat belajar anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana anak-anak terlibat aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas mereka model pembelajaran Berbasis Proyek secara spesifik menuntut anak untuk bekerja sama dan berpikir strategis guna menyelesaikan tugas tepat waktu menggunakan media yang tersedia. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas dan media di sekolah (kualitas seadanya, kurang variasi, dan jumlah yang tidak mencukupi). Kondisi ini dikhawatirkan dapat menghambat daya berpikir kritis dan kreatif anak, bahkan menyebabkan mereka kurang percaya diri terhadap hasil karya yang mereka buat.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan Pendidikan pada fase usia dini atau masa keemasan (golden age) memerlukan pemberian stimulasi yang terorganisir untuk memaksimalkan seluruh potensi perkembangan anak. Sayangnya, kreativitas anak sering kali terhambat akibat penggunaan metode pengajaran konvensional yang monoton serta keterbatasan fasilitas media di sekolah yang membatasi ruang eksplorasi mereka. Sebagai langkah solutif, penerapan model desain Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dinilai sangat efektif karena berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi melalui kegiatan yang relevan untuk menumbuhkan kreativitas secara inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami model desain pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Desain pembeajaran proyek

Menurut Yanti 2018. Model PBP merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai ketrampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Dalam uraiannya juga mengatkn bahwa model ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip dari suatu disiplin ilmu. Dan dalam pelaksanaan model PBP siswa dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, dan memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai dan realistik.

Dalam buku ini menjelaskan bahwa model PBP didasarkan pada teori Piaget yang menyoroti keaktifan siswa sebagai unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan belajarnya. Kemudian menurut Van Clave mengungkapkan bahwa proyek ilmiah merupakan suatu penyelidikan yang menggunakan jawaban atas suatu masalah ilmiah. Menurut Suryanti dkk dalam buku Yanti 2018 menyatakan belajar berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran yang berbasis kontekstual dan membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang komprehensif di mana lingkungan belajar didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah autentik termasuk suatu pendalaman materi terhadap suatu topik pengajaran. Oleh karena itu dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model PBP merupakan model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan mandiri siswa (teori Piaget) untuk menguasai keterampilan proses melalui penyelidikan ilmiah. Model ini fokus pada konsep utama suatu disiplin ilmu dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata.

Penerapan model desain pembelajarn proyek

Hasil penelitian dalam jurnal penelitian Irma dkk (2023) Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi tingkat kreativitas yang cukup besar, di mana 37,7% responden masuk dalam kategori kreativitas "cukup" dan mayoritas lainnya, yakni sebesar 62,3%, berhasil mencapai kategori kreativitas "tinggi". Data ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui metode proyek mampu mendorong sebagian besar anak untuk berpindah ke level kreativitas yang lebih tinggi secara efektif.

Lebih lanjut, hasil uji korelasi Spearman's Rho memperkuat temuan ini dengan menunjukkan hubungan yang kuat secara signifikan antara aspek-aspek pembelajaran proyek dengan kreativitas anak. Seluruh aspek variabel independen memiliki nilai korelasi pada rentang 0,51 hingga 0,75 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Secara khusus, aspek pembelajaran berbasis masalah menjadi pendorong utama dalam kreativitas anak, yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,720. Hal ini menegaskan bahwa pemberian tantangan berupa penyelesaian masalah dalam proyek merupakan elemen paling krusial dalam menstimulasi daya cipta anak.

Dalam hal ini juga penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada anak usia dini memberikan dampak yang holistik dan signifikan. Dengan melibatkan sampel yang representatif antara laki-laki dan perempuan, temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menjadi penghalang dalam peningkatan kreativitas. Berdasarkan analisis data, terjadi transformasi yang jelas dari tingkat kreativitas siswa yang awalnya berada pada kategori "cukup" menjadi kategori "tinggi" setelah intervensi dilakukan. Hasil uji Wilcoxon Sign Test memperkuat temuan ini secara statistik, yang membuktikan adanya perubahan skor kreativitas yang positif dan kuat pada seluruh subjek penelitian.

Lebih lanjut, hasil uji korelasi Spearman's Rho menunjukkan adanya hubungan yang erat antara aspek-aspek dalam metode proyek dengan peningkatan kemampuan anak. Aspek pembelajaran berorientasi masalah menjadi elemen kunci yang paling efektif dalam memacu daya cipta dan mempersiapkan anak menghadapi tantangan kompleks di masa depan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian terdahulu oleh You (2021) serta Indrawijaya dan Siregar (2022), yang menyatakan bahwa model proyek memiliki dampak positif terhadap kreativitas.

Secara teoretis, keberhasilan metode ini mendukung pandangan konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya peran aktif anak dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi. Sejalan dengan pendapat Elfeky dkk. (2022), metode proyek terbukti mampu memotivasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan landasan kuat bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan inovatif bagi anak usia dini.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini karena menggabungkan prinsip peran aktif siswa dan pemecahan masalah nyata. Teori Piaget yang menekankan otonomi siswa terbukti secara empiris mampu mentransformasi kreativitas anak ke tingkat yang lebih tinggi (62,3%), di mana tantangan dalam menyelesaikan masalah menjadi kunci utama dalam menstimulasi daya cipta mereka. Dengan demikian, implementasi PBP tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi pengembangan kompetensi anak di masa depan.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativita Anak Melalui Metode PBP

Guru memegang peranan sentral dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru dituntut untuk menunjukkan pola perilaku ideal dalam setiap interaksi, baik dengan siswa maupun rekan sejawat. Fokus utama peran guru terletak pada kegiatan belajar-mengajar, di mana sebagian besar waktu dan perhatiannya dicurahkan untuk mengelola proses pembelajaran serta membangun interaksi yang edukatif dengan siswa demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Upaya yang bisa dilakukan guru menurut penelitian Sartika dan Ragilia dalam skripsi Nuranisa (2022) Hasil penelitian Sartika menekankan bahwa pengembangan kreativitas anak dilakukan melalui berbagai strategi komprehensif, meliputi penciptaan produk, pendekatan personal, pembiasaan, pemberian keteladanan, serta pemberian motivasi melalui hadiah dan kuis. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada peran guru dan kepala sekolah yang menjalankan fungsi multifungsi sebagai pengajar, fasilitator, pembimbing, hingga motivator. Selain itu, sinergi berupa komunikasi dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor kunci untuk memastikan kreativitas anak tetap tumbuh secara konsisten di lingkungan rumah.

Di sisi lain, penelitian Ragilia di TK Pertiwi 1 Rempoah memfokuskan pengembangan kreativitas pada dua dimensi utama, yaitu aspek sikap dan motorik. Penguatan aspek sikap diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan harian dan pengalaman lapangan seperti outbound, outing class, serta eksperimen. Sementara itu, aspek motorik diasah melalui aktivitas seni dan fisik, seperti menggambar, membuat kolase, menari, hingga kegiatan ekstrakurikuler marching band. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas anak berkembang optimal melalui kombinasi antara peran aktif pendidik, metode yang variatif, dan dukungan lingkungan yang stimulatif.

Sebagai kesimpulan, keberhasilan pengembangan kreativitas dan semangat belajar siswa sangat bergantung pada sinergi antara profesionalisme guru, variasi metode

pembelajaran yang stimulatif, serta dukungan kolaboratif dari lingkungan keluarga."

Evaluasi Model Pembelajaran Siswa Dalam Meningkatkan Keaktifan Anak Usia Dini

Menurut penelitian Jedatia dkk (2024) Evaluasi efektivitas metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) merupakan langkah krusial untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan potensi kreatif siswa. Proses evaluasi ini dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai parameter, mulai dari penetapan kriteria orisinalitas ide, ketepatan metode pengukuran, hingga analisis perubahan tingkat kreativitas sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, aspek pendukung seperti kebebasan siswa dalam bereksplorasi, kualitas dukungan guru melalui umpan balik konstruktif, serta pengaruh faktor kontekstual seperti lingkungan belajar dan dukungan orang tua, turut menentukan sejauh mana keterampilan kreatif ini dapat bertahan dalam jangka panjang.

Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ma'arij (2017), Yulianti & Gunawan (2019), serta Hamidah (2021), secara konsisten membuktikan bahwa model PBP efektif dalam meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kreatif. Temuan ini didasarkan pada lima dampak utama:

1. Peningkatan Keterlibatan: Siswa menjadi lebih antusias karena terlibat aktif dalam eksplorasi dan pemecahan masalah.
2. Penguatan Keterampilan Kreatif: Siswa terbiasa berpikir kritis dan imajinatif dalam menemukan solusi unik.
3. Kualitas Luaran: Produk yang dihasilkan mencerminkan kedalaman pemahaman materi dan inovasi.
4. Kolaborasi dan Komunikasi: Kerja sama tim memperkuat pertukaran ide dan keterampilan sosial.
5. Efikasi Diri: Pengakuan terhadap ide-ide kreatif meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpikir di luar kebiasaan (out of the box).

Sebagai kesimpulan, metode PBP merupakan pendekatan yang sangat potensial dalam memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kemampuan kreatif siswa. Pendekatan ini tidak hanya merangsang keterlibatan aktif dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, tetapi juga memberikan bekal keterampilan jangka panjang yang relevan. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi landasan kuat untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan masyarakat dan dinamika dunia kerja yang semakin kompleks di masa depan. Oleh karena itu sebagai kesimpulannya bahwa metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah solusi efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) merupakan solusi strategis untuk mengoptimalkan potensi anak pada masa keemasan (golden age). Metode ini terbukti secara efektif mampu mentransformasi tingkat kreativitas anak usia dini dari kategori cukup menjadi tinggi melalui aktivitas yang berpusat pada siswa, eksploratif, dan berbasis pemecahan masalah nyata. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada peran sentral guru sebagai fasilitator yang kreatif serta adanya sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua dalam menyediakan lingkungan belajar yang stimulatif.

Lebih lanjut, implementasi PBP tidak hanya berdampak pada kecerdasan kognitif semata, tetapi juga memberikan dampak holistik yang mencakup penguatan aspek motorik, keterampilan kolaborasi, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya yang inovatif. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, metode

ini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membekali anak dengan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi landasan kuat untuk mempersiapkan anak usia dini agar memiliki karakter yang kreatif dan adaptif dalam menghadapi dinamika tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, dkk. (2023). Penelitian tentang Pendidikan sebagai Upaya Pengembangan Karakter dan Fisik Anak. Dalam Udju, dkk., (2023).
- Ardiyanti. (2021). Konsep Pendidikan dan Bimbingan Anak: Etimologi dan Pandangan Ahli.
- Dewantara, K. H. (2023). Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti. Dalam kutipan Anita dkk.
- Dewey, J. (2021). Pendidikan sebagai Proses Membangun Kemampuan Dasar. Dalam kutipan Ardiyanti.
- Elfeky, dkk. (2022). Metode Proyek dan Motivasi Keterlibatan Aktif Siswa.
- Hamidah. (2021). Efektivitas Model PBP dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar.
- Indrawijaya & Siregar. (2022). Dampak Positif Model Proyek terhadap Kreativitas.
- Irma, dkk. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Penelitian.
- Jedatia, dkk. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dalam Mengembangkan Potensi Kreatif.
- Langeveld, M. J. (2021). Bimbingan Menuju Kemandirian Anak. Dalam kutipan Ardiyanti.
- Ma'arij. (2017). Studi Efektivitas Model PBP pada Kemampuan Berpikir Kreatif.
- Nur. (2020). Desain Pengajaran sebagai Alat Bantu Efektivitas Guru.
- Nuranisa. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Strategi Komprehensif. Skripsi (Studi Kasus Penelitian Sartika dan Ragilia).
- Suci, dkk. (2023). Fase Prasekolah sebagai Tahap Perkembangan Penting. Suhelayanti, dkk. (2020). Pendidikan dan Pengembangan Individu secara Holistik.
- Susanto. (2018). Karakteristik Spesifik Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun.
- Syah, Amanullah, Syarifah, & Rachma. (2023). Kontribusi Pendidikan terhadap Pembentukan Individu.
- Udju, Hawali, Nalle, Tamelab, & Potdon. (2023). Stimulasi dan Pembelajaran dalam PAUD untuk Individu yang Berkualitas.
- Vygotsky & Piaget. (2023). Pandangan Konstruktivisme dalam Peran Aktif Anak. Dalam kutipan Irma dkk.
- Yanti. (2018). Model PBP: Penguasaan Keterampilan Proses dan Pembelajaran Kontekstual.
- You. (2021). Pengaruh Model Proyek terhadap Kreativitas Siswa.
- Yulianti & Gunawan. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif melalui PBP.
- Yuliantina, Ayu, & Yuliati. (2023). Pertumbuhan dan Perubahan Dimensi Anak pada Masa Keemasan.